

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya organisasi sesungguhnya tidak lepas dari konsep dasar tentang budaya itu sendiri, yang merupakan salah satu terminology yang banyak di gunakan dalam bidang antropologi. Dengan ini, dalam pandangan antropologi sendiri, konsep budaya ternyata telah mengalami pergeseran makna sebagaimana dinyatakan oleh C.A. Van Peursen (1984) bahwa dulu orang berpendapat budaya meliputi segala manifestasi dari kehidupan manusia yang berbudi luhur dan yang bersifat rohani, seperti : agama, kesenian filsafat, ilmu pengetahuan, tata negara dan sebagainya. Tetapi pendapat tersebut sudah sejak lama disingkirkan. Dewasa ini budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang. Kini budaya di pandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku dan statis, budaya tidak diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih di maknai sebagai kata kerja yang di hubungkan dengan kegiatan manusia.

Peran budaya pada saat ini, itu dapat di pahami sebagai salah satu sumber yang paling utama dari system tata nilai masyarakat yang di harapkan dapat membentuk sikap, mental atau bagaimana pola berpikir manusia dalam bekerja formal pada organisasi- organisasi. Budaya inilah inilah yang menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. Ironisnya, menghasilkan *out put* yang tidak di harapkan.

Budaya organisasi dapat dipandang sebagai sebuah system dilihat dari sisi *input*, budaya organisasi mencakup umpan balik (*feed back*) dari masyarakat, profesi, hukum, kompetensi dan sebagainya. Sedangkan dilihat dari proses, budaya organisasi mengacu kepada asumsi, nilai dan norma, misalnya nilai tentang; uang , waktu, manusia, fasilitas dan ruang. Sementara dilihat dari *out put* , berhubungan dengan pengaruh budaya organisai terhadap perilaku organisasi, teknologi, strategi, image, produk dan sebagainya.

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan, meliputi sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, system pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup serta sistem teknologi dan peralatan. ¹Tiga macam wujud budaya di atas, dalam konteks organisasi, disebut dengan budaya organisasi (*organizational culture*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*) dan pada lembaga pendidikan atau sekolah disebut dengan budaya sekolah (*school culture*).

Dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, budaya diartikan dalam beberapa definisi. *Pertama*, sistem nilai, yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya. *Kedua*, norma

¹ koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta : Gramedia, 1989), h. 74.

perilaku, yaitu cara berperilaku yang sudah umum digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.

Peran budaya dalam pendidikan khususnya di sekolah dimana lingkungan juga berperan penting khususnya di sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur masih di berikan kepada anak. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. lingkungan itu meliputi, *pertama* fisik seperti bangunan, alat,sarana, dan gurunya. *kedua* non fisik yaitu kurikulum,norma,dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana disekolah

Sekolah islami memiliki budaya organisasi yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang tentunya di madrasah menanamkan dua hal sekaligus dalam pendidikan ,yaitu ilmu (intelektual) dan moral (akhlak al-karimah).

Krisis moral dikalangan peserta didik nampaknya menjadi tantangan utama saat ini. Seperti tawuran anak Sekolah, Rendahnya disiplin diri, kecurangan dalam ujian, bahkan sampai masuk kedalam tataran penggunaan Psikotropika dan Narkotika.

Hal ini menunjukkan indikasi tentang tidak adanya peningkatan yang signifikan dari perkembangan perilaku moral siswa dengan pendidikan di sekolah.

Upaya membentuk religiusitas yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah di sekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat, maupun sholat wajib di masjid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat siswa yang merokok disekitar sekolah, membuli teman-temannya serta menggunakan bahasa yang kurang pantas, sebagaimana di ketahui Madrasah aliyah adalah sekolah islami yang berbeda dengan sekolah umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh budaya organisasi terhadap moral peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Moral Peserta Didik Di Man 1 Wakatobi”**

B. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan batasan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Budaya organisasi yang diterapkan di MAN 1 Wakatobi kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi

- b. Moral yang jadi batasan adalah terbatas pada moral di MAN 1 Wakatobi kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi

2. Rumuan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana budaya organisasi yang diterapkan di MAN 1 Wakatobi, kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi ?
- b. Bagaimana moral peserta didik di MAN 1 Wakatobi, kecamatan Wangi-wangi. Kabupaten Wakatobi ?
- c. Apakah ada pengaruh budaya oganisasi terhadap moral peserta didik di MAN 1 Wakatobi, kecamatan Wangi-wangi, kabupaten wakatobi ?

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka pada uraian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Diduga budaya organisasi berpengaruh positif terhadap moral peserta didik.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui Budaya organisasi di MAN 1 Wakatobi kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi
- b) Untuk mengetahui peran Budaya organisasi dalam meningkatkan Moral di MAN 1 Wakatobi, kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi

2. Kegunaan penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkenaan dengan budaya organisasi disekolah dan moral peserta didik.

b) Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan moral peserta didik di MAN 1 Wakatobi kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi.

E. Definisi operasional

Untuk lebih memahami judul penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Budaya organisasi.

Budaya organisasi yaitu kebiasaan-kebiasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang di yakini seluruh anggota dalam suatu organisasi dan di jadikan sebagai aturan di dalam suatu organisasi tersebut. Budaya Organisasi yang di terapkan di MAN 1 Wakatobi memiliki perbedaan dengan sekolah umum, di MAN 1 Wakatobi Setiap hari jumat mengaji bersama, terdapat poster dan kata-kata bijak setiap kelas maupun dinding kelas, sekolah mengadakan kegiatan perlombaan (voli, bola kaki dan lain-lain) antar kelas setiap 1 tahun sekali. Karakteristik budaya organisasi di sekolah,

yaitu tentang (1) *observed behavioral regularities* (pengamat keteraturan perilaku) (2) *norms* (Norma), (3) *dominant value* (nilai dominan), (4) *philosophy* (filsafat), (5) *rules* (Aturan), dan (6) *organization climate* (iklim organisasi).

2. Moral peserta didik

Pengertian moral merupakan perbuatan baik dan buruk, benar dan salah, boleh atau tidak boleh di lakukan oleh seseorang (individu) kemudian jenis-jenis moral ada 3 yaitu : Moral individu, moral sosial, dan moral religius.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Organisasi

1. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang amat signifikan terhadap perilaku organisasinya. Untuk itu membuat dan menciptakan budaya organisasi yang sifatnya menarik amatlah penting. olehnya itu perlu dipahami apa budaya organisasi itu.

Budaya organisasi memiliki makna yang luas. Menurut Stephen P Robbins Artur Sharplin, Gibson, Ivancevich dan Donnelly mendefinisikan Budaya organisasi (*corporate culture /organizational culture*) adalah suatu sistim nilai yang unik (*a system of shared values/meaning*), keyakinan. (*beliefs*), kebiasaan (*habits*) dan norma-norma (bagaimana kita harus melakukan sesuatu dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi dan yang membedakannya dengan organisasi lain-nya".²

Davis seperti dikutip Andreas lako mengatakan budaya organisasi merupakan " pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi yang dipahami, dijiwai dan dipraktekkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi".³

Hal yang sama diungkapkan Mangkunegara yang menyatakan bahwa budaya organisasi adalah " seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma

² Ida ayu Prahmasari "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)"Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, vol.10, no. 2 September 2008, h.126.

³ Andreas Lako, *Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi Isu Teori Dan Solusi* (Yogyakarta: Amara Books, 2004), h. 29